



**PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KARYAWAN DAN
LINGKUNGAN KERJA KARYAWAN PADA UKM AYU
COOKIES**

KERJA PRAKTIK

Program Studi

S1 Manajemen

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA

stikom
SURABAYA

Oleh:

STEFANI ABELINA TIUR NAPITUPULU

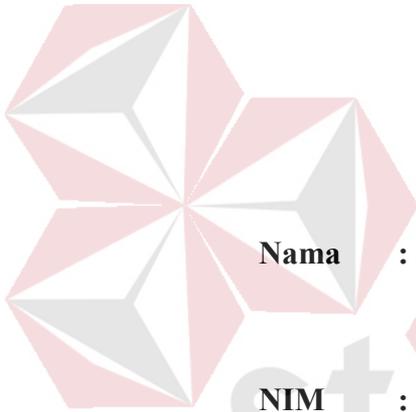
15430100004

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA
2019**

**PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KARYAWAN DAN
LINGKUNGAN KERJA KARYAWAN PADA UKM AYU
COOKIES**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Sarjana



Disusun oleh:

Nama : STEFANI ABELINA TIUR

NAPITUPULU

NIM : 15430100004

Program : S1 (Strata Satu)

Jurusan : Manajemen

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

2019

LEMBAR PENGESAHAN

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KARYAWAN DAN LINGKUNGAN
KERJA KARYAWAN PADA UKM AYU COOKIES

Laporan Kerja Praktik oleh

Stefani Abelina Tiur Napitupulu

NIM : 15430100004

Telah diperiksa, diuji dan disetujui



Pembimbing

Dr. Haryanto Tanuwijaya, S.Kom., M.MT.
NIDN.0710036602

Surabaya, 7 Januari 2019

Disetujui :

Penyelia

Mariyana Fitriyah
Direktur

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Manajemen



FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS

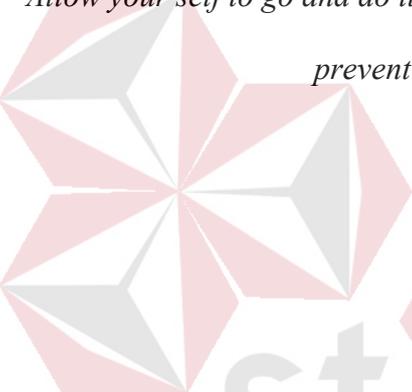
stikom

Dr. Januar Wibowo, S.T., M.M.
NIDN. 0715016801

*“Allow your self to go and do it wrong. Do not expect to always get it right. It will
prevent you from doing anything.”*

—
Darren Hardy

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA


stikom
SURABAYA



“The struggle you’re in today, is developing the strength you need for tomorrow”

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA

stikom
SURABAYA

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, saya:

Nama : Stefani Abelina Tiur Napitupulu
NIM : 15430100004
Program Studi : S1 Manajemen
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Laporan Kerja Praktik
Judul Karya : **PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN LINGKUNGAN KERJA KARYAWAN PADA UKM AYU COOKIES**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, saya menyetujui memberikan kepada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar keserjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Januari 2019

Yang menyatakan



Stefani Abelina Tiur Napitupulu
NIM : 15430100004

ABSTRAK

UKM Ayu Cookies merupakan sebuah usaha kecil yang bergerak di bidang kuliner yang menghasilkan produk berupa kue basah dan kering, serta berbagai macam camilan. Terkait pengelolaan sumber daya manusia dan lingkungan kerja, UKM Ayu Cookies memiliki sumber daya manusia dan lingkungan kerja yang kurang mendukung peningkatan produksi yang dihasilkan. Hal tersebut dapat dilihat dari proses produksi yang dilakukan oleh UKM Ayu Cookies dalam menghasilkan produk memakan waktu yang cukup lama. Selain itu pengelolaan dan penataan lingkungan kerja yang tidak memadai juga menghambat produktivitas karyawan.

Solusi yang ditawarkan agar diterapkan pada UKM Ayu Cookies adalah dengan melakukan dan menerapkan pelatihan guna meningkatkan produktivitas kinerja karyawan dan lingkungan kerja karyawan. Hal tersebut karena berpengaruh terhadap produktivitas karyawan pada UKM Ayu Cookies. Sedangkan penataan lingkungan kerja diharapkan dapat membantu karyawan agar merasa nyaman dalam melakukan pekerjaan di UKM Ayu Cookies.

Dengan diterapkannya pelatihan untuk meningkatkan produktivitas telah diperoleh peningkatan sebesar 54,16% selain itu dengan dilakukannya penataan dalam lingkungan kerja pada UKM Ayu Cookies, diketahui hasil bahwa UKM Ayu Cookies dapat menurunkan tingkat kerusakan pada bahan baku dan produk jadi dengan presentase rata-rata 2,71%.

Kata kunci: Produktivitas, Lingkungan Kerja, UKM Ayu Cookies.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Kerja Praktik yang berjudul “Peningkatan Produktivitas Karyawan dan Lingkungan Kerja Karyawan pada UKM Ayu Cookies” ini dapat diselesaikan.

Laporan Kerja Praktik ini disusun dalam rangka penulisan laporan untuk lulus mata kuliah Kerja Praktik pada Program Studi S1 Manajemen Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya. Melalui kesempatan yang sangat berharga ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Laporan Kerja Praktik ini, terutama kepada:

1. Kedua orang tua dan saudara saya yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik buat anak dan saudaranya.
2. Bapak Dr. Haryanto Tanuwijaya, S.Kom., M.MT. selaku Dosen Pembimbing yang banyak membantu dan telaten dalam memberikan bimbingan selama penulisan laporan kerja praktik.
3. Ibu Mariyana Fitriyah selaku Penyelia UKM Ayu Cookies yang juga memberikan ijin untuk melakukan kerja praktik dan masukan terhadap perbaikan laporan kerja praktik.
4. Teman-teman seperjuangan kerja praktik yang bersama-sama membantu, memberi dukungan, dan saran dari awal proses kerja praktik hingga pembuatan laporan ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam kesempatan ini, yang telah memberikan bantuan moral dan materi dalam proses penyelesaian laporan ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan yang telah diberikan.

Surabaya, 7 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	6
2.1 Sejarah UKM Ayu Cookies	6
2.2 Bisnis UKM Ayu Cookies	8
2.3 Visi UKM Ayu Cookies.....	9
2.4 Misi UKM Ayu Cookies.....	9
2.5 Struktur Organisasi UKM Ayu Cookies.....	9
BAB III LANDASAN TEORI.....	12
3.1 Produktivitas Kerja	12
3.2 Lingkungan Kerja	16
3.3 Kinerja Karyawan.....	19

	Halaman
BAB IV DESKRIPSI PEKERJAAN	23
4.1 Perencanaan	24
4.2 Analisis	27
4.3 Implementasi.....	28
4.4 Pengukuran dan Evaluasi.....	36
BAB V PENUTUP.....	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	45



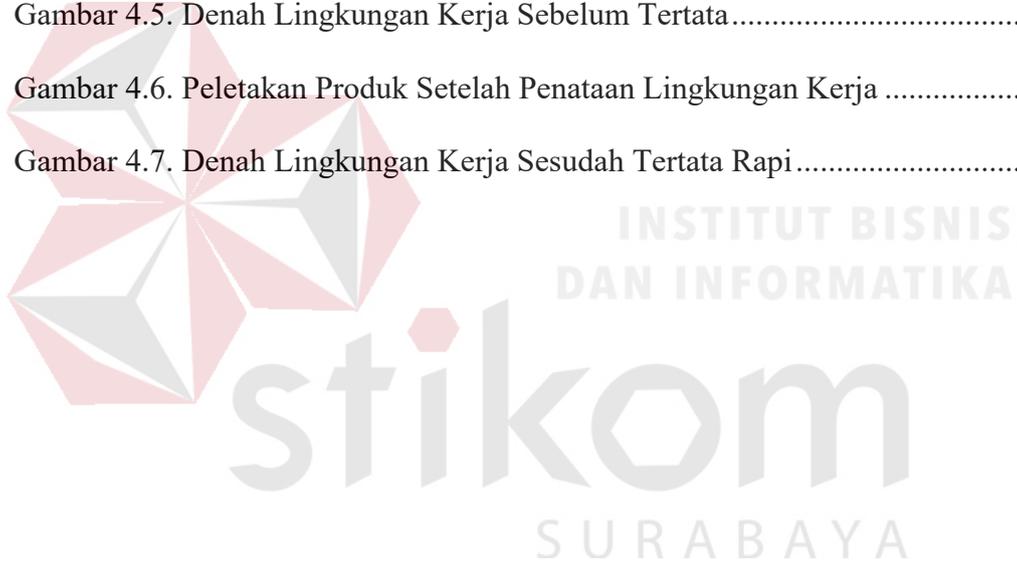
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Produksi UKM Ayu Cookies	23
Tabel 4.2. Wawancara Perusahaan.....	25
Tabel 4.3. Pengukuran Kerusakan Produk Sebelum Penataan Lingkungan Kerja	32
Tabel 4.4. Pengukuran Produksi Tenaga Kerja.....	37
Tabel 4.5. Peningkatan Berdasarkan Penataan Lingkungan Kerja	38
Tabel 4.6. Pengukuran Kerusakan Produk Setelah Penataan Lingkungan Kerja .	38
Tabel 4.7. Selisih Kerusakan Bahan Baku dan Produk Jadi	39



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Struktur Organisasi.....	10
Gambar 4.1. Alokasi Tenaga Kerja.....	29
Gambar 4.2. Re-alokasi Tenaga Kerja	29
Gambar 4.3. Pelatihan Tenaga Kerja	30
Gambar 4.4. Peletakan Produk Sebelum Penataan Lingkungan Kerja	33
Gambar 4.5. Denah Lingkungan Kerja Sebelum Tertata.....	34
Gambar 4.6. Peletakan Produk Setelah Penataan Lingkungan Kerja	35
Gambar 4.7. Denah Lingkungan Kerja Sesudah Tertata Rapi.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Balasan Perusahaan.....	45
Lampiran 2. Form KP-5	46
Lampiran 3. Form KP-6	48
Lampiran 4. Form KP-7	49
Lampiran 5. Kartu Bimbingan KP	50
Lampiran 6. Biodata Penulis	51



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UKM Ayu Cookies merupakan sebuah usaha kecil menengah yang bergerak di bidang pangan. UKM Ayu Cookies sendiri pada mulanya berdiri sejak tahun 2000 dan didirikan oleh Ibu Mariyana Fitriyah. Awal mula usaha ini berfokus pada camilan yang diproduksi pada saat Hari Raya/Besar, atau pada saat adanya pesanan. Produk yang dihasilkan oleh Ayu Cookies meliputi makanan kue kering dan basah, makanan ringan dan *cake* sesuai pesanan dari mitra kerja. UKM Ayu Cookies berlokasi di Jl. Purwodadi I no. 67, Surabaya. UKM Ayu Cookies memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman agar usaha ini berkembang pesat. Visi UKM Ayu Cookies adalah menjadi perusahaan penghasil produk yang berkualitas dan tanpa bahan pengawet serta sebagai penyedia lapangan kerja bagi ibu rumah tangga. Target yang ingin dicapai oleh UKM Ayu Cookies sendiri adalah 50 juta/bulannya, sedangkan omzet yang diperoleh oleh UKM Ayu Cookies sejauh ini adalah 10-20 juta/bulan. Karyawan yang dipekerjakan oleh UKM Ayu Cookies sebagai karyawan tetap adalah empat orang.

UKM Ayu Cookies dalam kegiatan produksinya memiliki karyawan yang berjumlah empat orang dimana karyawan tersebut dapat melakukan proses produksi hingga proses *packaging*. Proses produksi yang dilakukan oleh UKM Ayu Cookies dilakukan secara *random*, dimana apabila salah satu karyawan sudah menyelesaikan beberapa proses produksi terhadap satu produk, maka karyawan lain juga dapat menangani kegiatan produksi tersebut sehingga pengerjaan produk dapat selesai. Hal

ini dilakukan oleh UKM Ayu Cookies agar menghindari jam kerja yang terbuang sia-sia apabila salah satu karyawan tidak memegang andil dalam pembuatan suatu produk. Proses produksi yang dilakukan oleh karyawan dimulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan bahan baku menjadi produk setengah jadi, lalu diolah menjadi produk jadi dan pada akhirnya dilakukan pengecekan kualitas atau *quality control* dan proses terakhir yang dilakukan adalah proses *packaging*. Pada proses pembelian bahan baku, karyawan melakukan pembelian pada saat *stock* bahan baku mulai sedikit, hal ini dilakukan oleh pihak UKM Ayu Cookies untuk menghindari adanya pemesanan produk secara mendadak. Selanjutnya apabila bahan baku sudah dibeli, akan dilakukan pemilahan agar menghindari adanya bahan baku yang tidak layak pakai, lalu ditakar sesuai dengan standar produksi bahan baku dalam pembuatan masing-masing produk, setelah proses pemilahan dan penakaran sudah selesai selanjutnya akan langsung diproduksi. Apabila produk sudah diproduksi, kemudian akan dilakukan proses *packaging* sesuai kemasan yang sudah ditentukan oleh pihak UKM Ayu Cookies. Setelah produk dikemas, maka proses selanjutnya adalah dengan penataan di tempat yang sudah disediakan. Produk yang ditata selanjutnya akan didistribusikan oleh UKM Ayu Cookies di beberapa tempat. Dalam proses pendistribusiannya, UKM Ayu Cookies memiliki karyawan yang langsung mengirim produk-produk ke tempat yang memiliki kerja sama dengan UKM Ayu Cookies, selain itu UKM Ayu Cookies juga bekerjasama dengan jasa pengantaran *online* dalam mendistribusikan produk ke lokasi yang sulit dijangkau.

Namun, dengan adanya proses produksi yang dimiliki oleh UKM Ayu Cookies, bukan berarti tidak terjadi permasalahan didalamnya. Permasalahan yang dialami oleh UKM Ayu Cookies dalam kegiatan produksi dan penataan

lingkungan kerja. Pertama, mencakup kegiatan produksi dalam menghasilkan sebuah produk. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh pihak Ayu Cookies tergolong cukup kurang, karena pihak UKM Ayu Cookies belum dapat mengorganisir karyawan berdasarkan *job desc* yang sesuai dengan keahlian masing-masing karyawan. Hal tersebut memiliki dampak terhadap kegiatan produksi yang dilakukan oleh UKM Ayu Cookies sehingga kegiatan produksi yang dilakukan tidak efektif dan efisien yang mana hal tersebut berdampak pada ketidakmaksimalan produk yang dihasilkan. Kedua, terkait penataan lingkungan kerja karyawan. Kondisi lingkungan kerja yang kurang tertata rapi, menghambat karyawan dalam menata produk-produk yang sudah jadi. Dengan sempitnya ruangan untuk melakukan penyimpanan, sejauh yang dilakukan oleh UKM Ayu Cookies produk yang sudah jadi dan siap didistribusikan hanya diletakkan di lantai dan disusun sedemikian rupa dan tidak disusun sesuai dengan kategorinya. Hal tersebut berdampak kepada karyawan dalam mengorganisir produk dengan kategori tertentu untuk didistribusikan. Dengan penataan produk yang hanya diletakkan di lantai, dapat menghambat ruang gerak karyawan dalam melakukan kegiatan produksi.

Berdasarkan penjabaran singkat mengenai masalah yang dihadapi oleh UKM Ayu Cookies, maka dibutuhkan beberapa solusi agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Solusi yang dapat diberikan untuk menghadapi permasalahan diatas adalah dengan melakukan pelatihan terhadap karyawan yang berada di UKM Ayu Cookies, sehingga kemampuan dan keahlian karyawan dapat berkembang. Penataan lingkungan kerja karyawan juga perlu diterapkan di UKM

Ayu Cookies agar karyawan memiliki ruang gerak dalam melakukan kegiatan dengan leluasa sehingga dapat menghasilkan produk dengan efektif dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan ditemukannya permasalahan pada UKM Ayu Cookies, maka masalah yang dapat disimpulkan adalah:

1. Bagaimana merancang dan menerapkan pelatihan kinerja karyawan?
2. Bagaimana melakukan penataan lingkungan kerja karyawan pada UKM Ayu Cookies?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan untuk memberi batasan dalam perancangan serta penerapan kegiatan peningkatan produktivitas karyawan dan penataan lingkungan kerja karyawan adalah:

1. Pelatihan kinerja karyawan merupakan langkah awal untuk mengembangkan kegiatan operasional karyawan agar kinerja karyawan lebih produktif.
2. Kegiatan penataan lingkungan kerja diterapkan agar karyawan memiliki ruang gerak dalam beraktivitas guna menunjang produktivitas perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penerapan kegiatan peningkatan produktivitas karyawan dan penataan lingkungan kerja karyawan adalah agar dalam menjalankan kegiatan produksinya dapat berjalan secara efisien dan efektif sehingga memberikan hasil yang positif dalam kegiatan produksi UKM Ayu Cookies.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penerapan kegiatan peningkatan produktivitas karyawan dan penataan lingkungan kerja karyawan adalah:

1. Kegiatan produksi dapat berjalan dengan terstruktur, efisien dan efektif.
2. Memberikan kenyamanan bagi karyawan dalam melakukan kinerjanya di UKM Ayu Cookies.



BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah UKM Ayu Cookies

Sebelum memulai membuka bisnis sendiri, pada awalnya Ibu Mariyana merupakan karyawan biasa yang bekerja di perusahaan yang bergerak di bidang desain grafis dan ditetapkan di bagian akuntan. Dengan latar belakang pendidikan yang berfokus di bidang pariwisata, Ibu Mariyana tidak memiliki kemampuan untuk bekerja di bagian yang diinginkan perusahaan tempat ia bekerja, yaitu di bagian desain grafis. Namun dengan berbagai pelatihan yang diikutinya melalui Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), dan mahasiswa dari Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS), Ibu Mariyana pada akhirnya memiliki pengetahuan dan kemampuan di bidang desain grafis yang ingin digelutinya. Lalu, dengan kondisi Ibu Mariyana yang sedang hamil, beliau memutuskan untuk mengundurkan diri di perusahaan tempat ia bekerja, dan disarankan oleh suaminya untuk membuka usaha desain grafis sendiri pada tahun 2001-2002.

Sekitar tahun 2003, Ibu Mariyana tidak melanjutkan usahanya di bagian desain grafis, namun hal itu tidak menghentikan beliau untuk tetap belajar dan mendalami desain grafis. Di tahun yang sama pula, Ibu Mariyana membuka usaha baru yang bergerak dibidang kecantikan, yaitu *spa* dan memiliki banyak pelanggan, namun masih mempekerjakan sedikit karyawan. Dengan banyaknya pelanggan yang dimiliki, Ibu Mariyana merasa kesulitan dan lelah karena pelanggan-pelanggan tersebut rata-rata hanya ingin dilayani oleh Ibu Mariyana

sendiri dan pelanggan tidak ingin dilayani oleh tenaga kerja yang dimiliki oleh Ibu Mariyana. Dengan penolakan yang diberikan oleh pelanggan, maka Ibu Mariyana memutuskan untuk berhenti dari usaha ini.

Setelah berhenti dari usaha yang dilakukannya di bidang kecantikan, Ibu Mariyana membanting setir dan mendalami usaha di bidang kuliner yang berlokasi di Jl. Purwodadi 1 no. 67 Surabaya dan diberi nama “Ayu Cookies”. Kegiatan yang dilakukan dalam usaha ini adalah memproduksi kue (*bakery*) dan camilan (*snack*) serta diselingi dengan membuat *handycraft* seperti kalung, bros, dan sebagainya.

Dalam perkembangannya, Ibu Mariyana lebih condong menjalankan usaha kue dan camilan. Produk yang diproduksi oleh Ayu Cookies berupa 1. Kue (*bakery*) antara lain; *brownies* waluh, lapis kukus waluh, *cupcake* waluh dan *banana roll* waluh, 2. Camilan (*snack*) yang diproduksi oleh Ayu Cookies adalah stik keju (*cheese stick*), sus kering keju (*susuke*), serundeng kremes, bagelan, sambal goreng kentang teri, dan pangsid abon sapi yang berupa kulit pangsit dengan isi abon sapi didalamnya.

Selama perkembangannya, UKM Ayu Cookies telah mempekerjakan 4(empat) orang tenaga kerja yang memiliki latar belakang ibu rumah tangga. Dalam kegiatan produksinya, Ayu Cookies dapat menghasilkan rata-rata 500 pcs dengan 6 jenis produk dalam satu hari. Selain itu dalam usahanya ini, Ibu Mariyana terus melakukan inovasi produk dengan cara melihat dan belajar melalui video-video di *social media*. Alhasil, pada tahun 2017 Ayu Cookies berhasil meraih penghargaan sebagai Juara 2 untuk kategori “*The Best of Home Industry*” yang diadakan oleh Pahlawan Ekonomi Surabaya.

2.2 Bisnis UKM Ayu Cookies

Bisnis yang dimiliki oleh UKM Ayu Cookies sendiri yaitu dengan memproduksi kue yang terdiri dari *brownies* waluh, lapis kukus waluh, *cupcake* waluh, dan *banana roll* waluh serta beberapa camilan yaitu stik keju (*cheese stick*), sus kering keju (*susuke*), serundeng kremes, bagelan, sambal goreng kentang teri dan pangsid abon sapi. Yang berhasil diproduksi menggunakan mesin-mesin berupa oven pemanggang, mesin pengaduk adonan dan beberapa mesin lainnya hingga akhirnya produk tersebut disimpan pada bagian penyimpanan.

UKM Ayu Cookies memiliki dua *partner* distribusi produk, yaitu *retail* dan *outlet*. *Partner retail* terdiri dari Hypermart, BG Junction, Pakuwon Trade Center (PTC) dan juga Royal Plaza. Sedangkan *partner outlet* terdiri dari Lapis Kukus Pahlawan, Surabaya Patata, Surabaya Square (milik Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPPERINDAG)), Jembatan Merah Plaza (JMP), Grand City, Siola, Merr dan Delta Plaza serta *Park and Ride*. *Partner* distribusi tersebut memiliki sistem kerjasama masing-masing. Untuk *retail* (Hypermart, BG Junction, PTC dan Royal) sistem kerjasamanya konsinyasi yang dibayar hanya pada produk yang laku saja dalam satu kali dalam dua minggu, apabila ada yang tidak laku, maka produk akan di *retur*. Sedangkan untuk Lapis Kukus Pahlawan dan Surabaya Patata, sistem kerjasamanya beli putus. Disamping itu, untuk Surabaya Square, JMP, Grand Citu, Siola, Merr, dan Delta Plaza serta *Park and Ride* sistem kerjasamanya konsinyasi tanpa menaikkan harga barang dan apabila ada produk yang tidak laku pula akan dilakukan *retur* produk. Selain itu, Ayu Cookies juga melakukan penjualan *online* melalui sosial media seperti Instagram,

Facebook, Tokopedia, dan Shopee. UKM Ayu Cookies juga memanfaatkan peluang pemasaran dengan mengikuti berbagai pameran serta membuka wadah bagi mahasiswa untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata atau Kerja Praktik guna menganalisa dan memperbaiki kegiatan produksi dan operasional perusahaan.

2.3 Visi UKM Ayu Cookies

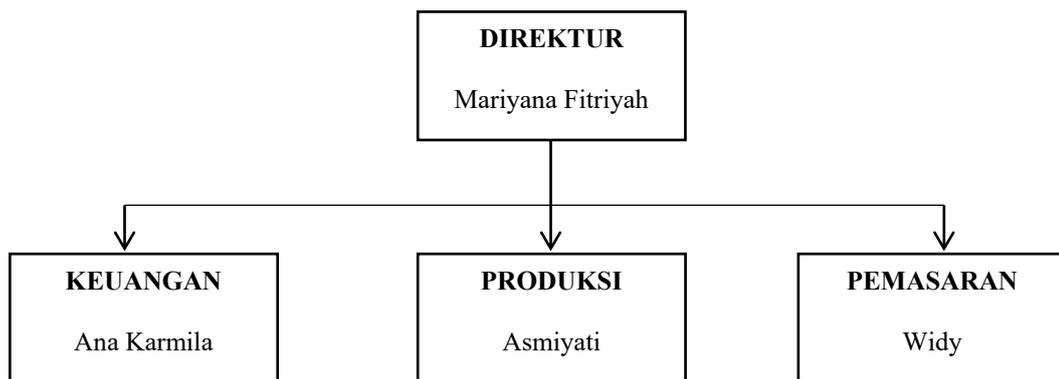
Menjadi perusahaan penghasil produk yang berkualitas dan tanpa bahan pengawet serta sebagai perusahaan penyedia lapangan kerja bagi ibu-ibu di lingkungan sekitar.

2.4 Misi UKM Ayu Cookies

1. Menjalankan usaha dalam bidang produksi kue dan camilan dengan menggunakan bahan-bahan berkualitas.
2. Menjalankan usaha dalam bidang produksi kue dan camilan tanpa menggunakan bahan pengawet.
3. Memberikan peluang kerja bagi ibu-ibu di lingkungan sekitar.
4. Memberikan pelatihan dan pengembangan bagi ibu-ibu di lingkungan sekitar.

2.5 Struktur Organisasi UKM Ayu Cookies

UKM Ayu Cookies dipimpin oleh seorang Direktur yang membawahi bagian Pemasaran, Produksi dan Keuangan. Dengan adanya pembagian tersebut masing-masing bagian harus mempertanggungjawabkan pekerjaannya. Adapun struktur organisasi tersebut akan ditampilkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Struktur Organisasi

Job Description pada UKM Ayu Cookies akan dijabarkan sebagai berikut.

A. DIREKTUR

Direktur disini memiliki tanggung jawab yang besar demi tercapainya tujuan perusahaan. Direktur juga memegang peran penting dalam melakukan pengawasan terhadap para bawahannya. Secara ringkas peran Direktur dalam UKM Ayu Cookies adalah sebagai berikut.

1. Mampu memastikan tercapainya visi, misi, dan tujuan perusahaan.
2. Melakukan *controlling* terhadap kinerja karyawan.
3. Mengorganisir kegiatan operasional dan kinerja karyawan.
4. Melakukan perencanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang kegiatan perusahaan.
5. Menjalankan implementasi perencanaan perusahaan dengan baik.

B. KEUANGAN

Bagian Keuangan yang dipimpin oleh Manajer Keuangan yang bertanggung jawab kepada Direktur. Dalam melaksanakan tugasnya, bagian keuangan diwajibkan memiliki ketelitian dan kecermatan yang tinggi dalam

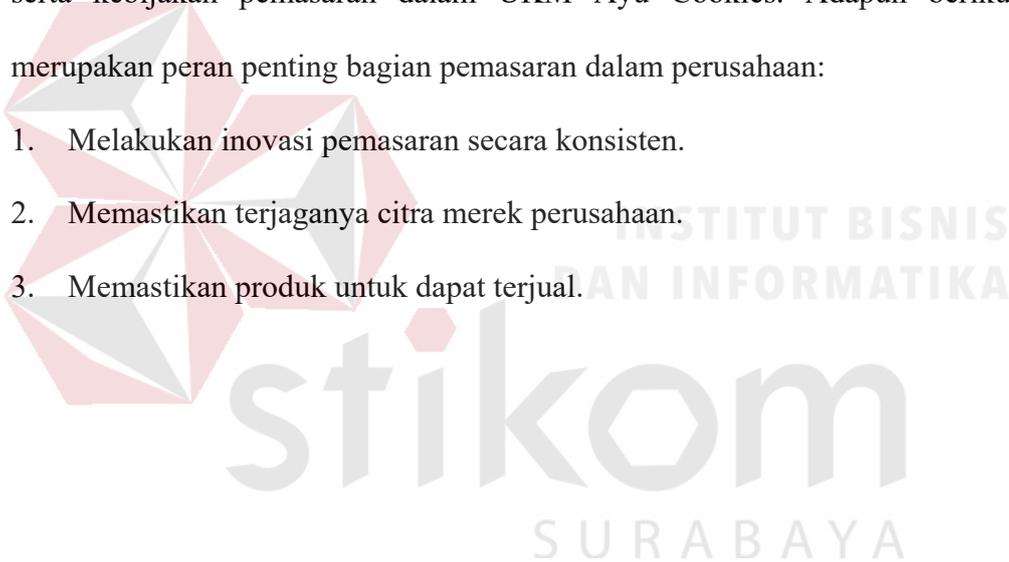
melaksanakan tugasnya. Adapun berikut ini merupakan peran penting bagian keuangan dalam perusahaan:

1. Mampu menyusun perencanaan keuangan perusahaan.
2. Mampu melakukan evaluasi keuangan secara strategi.

C. PEMASARAN

Bagian Pemasaran yang dipimpin oleh seorang Manajer Pemasaran yang bertanggung jawab pada Direktur. Hal penting dalam melaksanakan tugasnya, bagian pemasaran diwajibkan memiliki kemampuan menganalisa pangsa pasar serta kebijakan pemasaran dalam UKM Ayu Cookies. Adapun berikut ini merupakan peran penting bagian pemasaran dalam perusahaan:

1. Melakukan inovasi pemasaran secara konsisten.
2. Memastikan terjaganya citra merek perusahaan.
3. Memastikan produk untuk dapat terjual.



BAB III

LANDASAN TEORI

Dalam merancang dan menerapkan kegiatan peningkatan kinerja karyawan dan penataan lingkungan kerja karyawan pada UKM Ayu Cookies, ada beberapa teori-teori dasar terkait yang dapat digunakan untuk membantu penelitian serta menyelesaikan permasalahan yang ada dan berkaitan dengan kegiatan yang akan diterapkan.

3.1 Produktivitas Kerja

3.1.1 Pengertian

Berikut merupakan beberapa pengertian dari produktivitas kerja:

1. Hasibuan (2010) menyatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber yang dipergunakan selama proses produksi berlangsung. Sumber tersebut dapat berupa:
 - 1) Tanah
 - 2) Bahan baku dan bahan pembantu
 - 3) Pabrik, mesin-mesin dan alat-alat
 - 4) Tenaga kerja
2. Budiono (2003) mengungkapkan bahwa produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*). Perbandingan ini pun selanjutnya berlaku untuk perusahaan, industri dan ekonomi keseluruhan.

3. Siagian (2005) berpendapat bahwa produktivitas adalah kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan *output* yang optimal bahkan kalau mungkin yang maksimal.

3.1.2 Faktor Produktivitas

Berikut ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas dalam sebuah perusahaan atau organisasi adalah sebagai berikut.

1. Faktor Teknis

Dalam hal ini, faktor teknis meliputi penentuan lokasi, tata letak dan ukuran pabrik atau mesin produksi yang tepat, penggunaan mesin dan peralatan yang benar, teknis penelitian dan pengembangan serta penerapan komputerisasi dan otomatisasi pada produksi yang bersangkutan.

2. Faktor Produksi

Yang meliputi faktor produksi disini adalah perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian produksi, penggunaan bahan baku yang berkualitas baik dan juga adanya standarisasi proses produksi.

3. Faktor Organisasi

Faktor organisasi merupakan faktor yang berkaitan dengan jenis organisasi yang digunakan, pendefinisian dengan jelas otoritas dan tanggung jawab oleh setiap individu dan spesialis terhadap pekerjaan yang dilakukan.

4. Faktor Personil

Faktor personil merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi produktivitas dalam sebuah organisasi. Penempatan tenaga kerja yang tepat dan sesuai dengan posisi yang seharusnya. Serta melakukan pelatihan dan

pengembangan terhadap tenaga kerja yang lulus seleksi serta memberikan kondisi dan lingkungan kerja yang baik. Individu yang telah menjadi anggota dalam sebuah organisasi harus termotivasi dengan baik, baik secara finansial maupun non-finansial. Keamanan pekerjaan, kesempatan untuk berpendapat, dan juga kesempatan untuk dipromosikan seharusnya dapat menjadi pengaruh dalam produktivitas kerja suatu organisasi.

5. Faktor Keuangan

Pentingnya keuangan dalam dunia bisnis sehingga diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik terhadap keuangan atau modal kerja. Bagian manajemen pun harus memperhitungkan dengan baik pengembalian atas modal yang mereka investasikan, sehingga keuangan yang dikelola akan meningkatkan produktivitas suatu perusahaan atau organisasi.

6. Faktor Manajemen

Manajemen yang dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan biaya terendah, menggunakan teknik produksi terbaru serta memberikan lingkungan kerja yang baik dan selalu memotivasi karyawannya secara signifikan akan meningkatkan produktivitas organisasi.

7. Faktor Pemerintah

Manajemen organisasi yang memiliki pengetahuan tentang peraturan dan kebijakan pemerintah serta menjaga hubungan yang baik dengan pemerintah secara langsung akan meningkatkan produktivitas organisasi tersebut.

8. Faktor Lokasi

Produktif atau tidaknya sebuah organisasi juga bergantung pada lokasi dimana organisasi tersebut berada. Faktor lokasi tersebut bisa berupa faktor infrastruktur, kedekatan dengan lingkungan masyarakat, kedekatan dengan sumber bahan baku, tenaga kerja yang terampil dan lain-lain.

3.1.3 Pengukuran Produktivitas

Pengukuran produktivitas tenaga kerja menurut sistem pemasukan fisik per individu atau per jam kerja orang diterima secara luas dengan menggunakan metode pengukuran waktu tenaga kerja yang meliputi jam, hari, atau tahun. Pengukuran tersebut diubah ke dalam unit pekerja yang diartikan sebagai jumlah kerja yang sanggup dilakukan dalam satu jam oleh pekerja yang bekerja sesuai *standard*.

Menurut Sinungan (2008) secara luas pengukuran produktivitas berarti perbandingan yang dapat dibedakan dalam 3 jenis yang berbeda.

1. Perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan secara historis yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan sekarang ini memuaskan namun hanya berfokus pada meningkat atau tidaknya produktivitas kinerja karyawan.
2. Perbandingan pelaksanaan antara satu unit (perorangan tugas, seksi, proses) dengan lainnya. Pengukuran seperti itu menunjukkan pencapaian relatif.
3. Perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya dan inilah yang terbaik sebagai memusatkan perhatian pada sasaran/tujuan.

Untuk menyusun perbandingan-perbandingan ini maka perlu mempertimbangkan tingkatan daftar susunan dan perbandingan pengukuran

produktivitas. Dalam mengukur produktivitas kerja menurut dimensi organisasi dalam Kusnendi (2003) hubungannya dapat jabarkan melalui rumus 1.

$$O_i = g (I_1, I_2, \dots, \dots, I_n) \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

O_i = *Output*.

g = input yang digunakan dalam mencapai *output*.

Dengan kata lain rumus di atas dapat diperjelas dengan penjabaran pada rumus 2.

$$P = \frac{O}{I} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

P = Produktivitas;

O = *Output*;

I = *Input*;

Pengukuran produktivitas ini mempunyai peranan penting untuk mengetahui produktivitas kerja dari para tenaga kerja sehingga dapat diketahui sejauh mana produktivitas yang dapat dicapai oleh karyawan. Selain itu pengukuran ini juga dapat digunakan untuk pedoman bagi para manajer untuk meningkatkan produktivitas kerja sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh perusahaan.

3.2 Lingkungan Kerja

3.2.1 Pengertian

Lingkungan kerja di dalam sebuah organisasi harus diciptakan lebih menyenangkan, hal ini dikarenakan akan berpengaruh pada peningkatan kinerja karyawan serta kinerja organisasi dalam menerapkan kegiatan operasionalnya. Saydam (2010) menjelaskan bahwa lingkungan kerja merupakan keseluruhan

sarana dan prasarana kerja yang ada disekitar pegawai yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pekerjaan itu sendiri. Secara sederhana lingkungan kerja adalah segala hal yang berada di sekitar pekerja dan dapat mempengaruhi pekerja dalam melaksanakan tugasnya.

Tujuan diterapkannya penataan lingkungan kerja adalah guna meningkatkan produktivitas perusahaan. Oleh karena itu sangat penting untuk diperhatikan bahwa pemberian fasilitas lingkungan kerja yang baik adalah secukupnya saja, jangan sampai tenaga kerja merasa terlalu nyaman saat bekerja, sehingga hasil kerja yang diberikan oleh karyawan tidak sesuai dengan *standard* yang ditetapkan perusahaan.

3.2.2 Faktor Lingkungan Kerja

Menurut Sedarmayanti (2011) beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu kondisi lingkungan kerja diantaranya adalah:

1. Penerangan/Pencahayaan di tempat kerja

Penerangan saat bekerja merupakan manfaat yang sangat besar bagi karyawan guna memperoleh keselamatan dan kelancaran dalam bekerja. Apabila pencahayaan dirasa kurang jelas pada saat bekerja, maka kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja akan sangat terhambat, banyak terjadi kesalahan, dan pada akhirnya hasil kerja kurang efisien.

2. Temperatur/suhu udara di tempat kerja

Kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri dengan suatu keadaan ada batasnya, yakni bahwa tubuh manusia masih dapat menyesuaikan dirinya dengan temperatur luar jika perubahan temperatur luar tubuh tidak lebih dari

20% untuk kondisi panas dan 35% untuk kondisi dingin, dari keadaan normal tubuh

3. Sirkulasi udara di tempat kerja

Oksigen merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh makhluk hidup untuk proses metabolisme. Udara di lingkungan kerja dapat dikategorikan kotor apabila kadar oksigen dalam udara tersebut berkurang dan telah bercampur dengan gas atau aroma yang berbahaya bagi kesehatan tubuh. Sebagai contoh agar udara di lingkungan kerja menjadi segar adalah dengan meletakkan tanaman di lingkungan kerja sehingga udara sekitar menjadi lebih sejuk dan segar.

4. Kebisingan di tempat kerja

Karena pekerjaan membutuhkan konsentrasi, maka suara bising hendaknya dikurangi agar pelaksanaan pekerjaan dalam segala hal dapat dilakukan dengan efisien sehingga produktivitas kerja meningkat.

5. Bau tidak sedap di tempat kerja

Penggunaan pendingin ruangan merupakan cara yang tepat untuk mengurangi aroma tidak sedap yang mengganggu di sekitar tempat kerja. Aroma tidak sedap secara tidak langsung dianggap sebagai pencemaran karena dapat mengganggu konsentrasi bekerja.

6. Tata warna di tempat kerja

Sifat dan pengaruh warna terkadang dapat menciptakan rasa sedih, senang, dan lain-lain. Maka dari itu penataan warna di tempat kerja harus direncanakan dan dipelajari baik-baik, karena apabila pekerja merasa nyaman dengan kondisi sekitar, maka produktivitasnya pun akan meningkat.

7. Keamanan di tempat kerja

Rasa aman di tempat kerja merupakan faktor penting bagi karyawan untuk dapat melakukan pekerjaannya.

3.2.3 Jenis Lingkungan Kerja

Menurut Sedarmayanti (2011) secara garis besar, jenis lingkungan kerja terbagi menjadi dua yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non-fisik.

1. Lingkungan Kerja Fisik

Lingkungan kerja fisik dapat dibagi menjadi dua, yakni:

- a. Lingkungan yang berhubung secara langsung dengan karyawan seperti pusat kerja, kursi, meja dan lain sebagainya.
- b. Lingkungan perantara atau lingkungan umum yang juga dapat disebut sebagai lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi kondisi manusia, misalnya temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, dan lain-lain.

2. Lingkungan Kerja non-Fisik

Lingkungan kerja non-fisik disini merupakan segala keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik dengan atasan maupun dengan rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan.

3.3 Kinerja Karyawan

3.3.1 Pengertian

Kinerja merupakan kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakan sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan (Rivai, 2011). Kinerja sendiri

berasal dari kata *job performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang telah dicapai oleh seseorang.

3.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Mangkunegara (2015) menyatakan terdapat dua hal yang mampu mempengaruhi kinerja, yaitu:

1. Faktor Kemampuan

Kemampuan seorang pegawai secara psikologis terdiri dari kemampuan potensi dan kemampuan *reality* yang artinya apabila ada pegawai yang memiliki pendidikan yang memadai dan keterampilan memiliki keterampilan untuk jabatan dan pekerjaannya maka ia akan lebih mudah untuk mencapai kinerja yang diharapkan sehingga akan merasa puas terhadap kinerja yang telah dilakukan.

2. Faktor Motivasi

Motivasi sendiri terbangun dari sikap pegawai ketika menghadapi situasi kerja yang dialami, sehingga motivasi berarti dorongan pada situasi yang menempatkan pegawai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dari motivasi ini sendiri pun adalah untuk menimbulkan mental seseorang sehingga dapat mengatasi segala sesuatu dengan dorongan yang kuat untuk mencapai target kerja dan mampu memanfaatkan dan menciptakan situasi kerja yang aman dan nyaman.

3.3.3 Karakteristik Kinerja Karyawan

Karakteristik orang yang memiliki kinerja yang tinggi menurut Mangkunegara (2015) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi.
2. Berani mengambil dan menanggung resiko yang dihadapi.
3. Memiliki tujuan yang realistis.
4. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuannya.
5. Memanfaatkan umpan balik (*feedback*) yang konkret dalam kegiatan kerja yang dilakukannya.
6. Mencari kesempatan untuk mengimplementasikan rencana yang telah dirancang.

3.3.4 Indikator Kinerja Karyawan

Untuk mengukur kinerja karyawan secara individu, indikator yang diperlukan adalah sebagai berikut.

1. Kualitas.

Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

2. Kuantitas.

Merupakan jumlah yang dihasilkan dan digambarkan dalam jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

3. Ketepatan Waktu.

Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil *output* serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

4. Efektivitas.

Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) yang dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.

5. Kemandirian.

Merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerja dan komitmen kerja.

6. Komitmen Kerja.

Merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.



BAB IV DESKRIPSI PEKERJAAN

UKM Ayu Cookies saat ini dalam proses produksinya masih membutuhkan waktu yang lama dan juga dalam melakukan proses produksinya, satu produk dikerjakan oleh seluruh karyawan. Hal tersebut secara tidak langsung berdampak pada waktu yang digunakan dalam melakukan pembuatan suatu produk. Efisiensi dan efektifitas waktu pengerjaan yang lama dan tidak terorganisir membuat Ayu Cookies tidak maksimal dalam melakukan produksinya yang ditunjukkan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Produksi UKM Ayu Cookies

No.	Produk yang dihasilkan	Minggu ke-1	Minggu ke-2
1.	Susuke	60	100
2.	Bagelan	80	97
3.	Cheese Stick	100	164
4.	Pangsid Abon Sapi	130	155
5.	Serundeng Kremes	50	65
6.	Sambal Goreng Teri	44	56

Berdasarkan data yang sudah terlampir diatas, maka dapat disimpulkan bahwa selama 8 jam kerja dalam 5 hari, produk yang dihasilkan oleh UKM Ayu Cookies menggunakan waktunya dengan tidak efisien sehingga produk yang dihasilkan pun tidak maksimal. Karena itu UKM Ayu Cookies sangat perlu untuk

melakukan perubahan dalam mengorganisir tenaga kerja serta keterampilan tenaga kerja agar dapat meningkatkan produktivitas kinerja perusahaan.

Dalam hal lingkungan kerja, UKM Ayu Cookies memiliki lingkungan kerja yang kurang memadai dalam hal penyimpanan dan penataan produk yang sudah jadi. Lingkungan kerja yang tidak kondusif dapat berpengaruh terhadap motivasi karyawan dalam melakukan pekerjaannya dalam hal penataan produk dan pengkategorian produk yang akan didistribusikan. Karena itu, sangat penting untuk diperhatikan dalam UKM Ayu Cookies kondisi lingkungan kerja agar karyawan merasa nyaman dalam melakukan pekerjaannya.

Dengan demikian, kerja praktik ini harus dapat mengatasi permasalahan yang ada di UKM Ayu Cookies. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

4.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, dilakukan pengumpulan informasi melalui sesi wawancara dan pengidentifikasian masalah.

4.1.1 Wawancara

Agar dapat mengimplementasikan perubahan dalam UKM Ayu Cookies, maka kami melakukan tahapan wawancara dengan Direktur UKM Ayu Cookies terkait sejarah dan kegiatan produksi didalamnya. Hasil dari wawancara tersebut, dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Wawancara Perusahaan

No.	Wawancara dan Narasumber
1.	<p>UKM Ayu Cookies ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang apa?</p> <ul style="list-style-type: none"> - UKM Ayu Cookies adalah usaha kecil yang bergerak di bidang kuliner yang memproduksi kuliner berupa kue dan camilan.
2.	<p>Bagaimana sejarah singkat berdirinya UKM Ayu Cookies?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada awal tahun 2000 Ibu Mariyana bekerja di perusahaan yang bergerak di dunia desain grafis sebagai seorang akuntan. Namun, pada tahun 2001 Ibu Mariyana mengajukan <i>resign</i> dan membuka usaha sendiri sampai tahun 2002. Lalu pada tahun 2003, Ibu Mariyana mengalihkan usahanya ke bidang <i>spa</i> dan kemudian berhenti lagi. Hingga kemudian Ibu Mariyana lebih memutuskan untuk fokus membuka usaha yang bergerak di bidang kuliner yang hingga saat ini berlokasi di Jl. Purwodadi I no. 67, Surabaya.
3.	<p>Bagaimana struktur organisasi yang ada di UKM Ayu Cookies?</p> <ul style="list-style-type: none"> - UKM Ayu Cookies memiliki struktur organisasi yang cukup sederhana, yaitu Ibu Mariyana sebagai <i>Owner</i> yang kemudian membawahi tiga orang yaitu Ibu Ana di bagian Keuangan, Ibu As dibagian Produksi, dan Ibu Widi di bagian Pemasaran.
4.	<p>Bagaimana proses produksi yang dilakukan oleh Ayu Cookies?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses produksi dilakukan oleh keempat tenaga kerja yang dimana tenaga kerja tersebut melakukan seluruh kegiatan produksi mulai dari pemilahan bahan baku, hingga proses pengolahan sampai produk jadi. Dan proses produksi tersebut dilakukan secara bergantian, sehingga proses produksi berlangsung berkelanjutan.
5.	<p>Berapa omzet yang dicapai oleh UKM Ayu Cookies?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang lebih berkisar 10-20 juta setiap bulannya.
6.	<p>Dalam melakukan proses produksi, apakah karyawan bekerja sesuai dengan keahliannya?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak, semua tenaga kerja memiliki kesempatan untuk membuat semua produk yang di produksi oleh Ayu Cookies secara bergantian.
7.	<p>Bagaimana proses pendistribusian yang dilakukan oleh UKM Ayu Cookies?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses pengiriman barang dilakukan dengan cara bekerja sama dengan jasa ekspedisi untuk pengiriman luar kota, jasa pengantaran <i>online</i> untuk pengiriman dalam kota, serta bekerjasama dengan toko-toko <i>retail</i>.
8.	<p>Bagaimana proses berlangsungnya kegiatan operasional di UKM Ayu Cookies?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan secara umum, mulai dari pembelian bahan baku hingga pendistribusian kepada konsumen.
9.	<p>Apakah ada jangka waktu yang ditentukan untuk melakukan pembuatan suatu produk?</p> <ul style="list-style-type: none"> - UKM Ayu Cookies melakukan pembuatan produk baru pada saat <i>stock</i> produk tersebut menipis, dan apabila ada pemesanan dalam

Tabel 4.2. (Lanjutan)

No.	Wawancara dan Narasumber
	jumlah yang banyak, serta menunggu konfirmasi dari toko retail yang bekerja sama dengan Ayu Cookies mengenai <i>stock</i> produk di toko tersebut.
10.	<p>Bagaimana proses penyimpanan produk yang sudah jadi dan telah di <i>packaging</i>?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Produk yang sudah jadi dan telah dikemas, diletakkan di lantai ruang tamu dan di tata sedemikian rupa, dan apabila hendak di kirim, akan dimasukkan ke plastik guna memudahkan pendistribusian.

4.1.2 Pengidentifikasian Masalah

Setelah dilakukannya proses wawancara dengan Direktur UKM Ayu Cookies maka selanjutnya akan dilakukan pengidentifikasian masalah. Pada tahap pengidentifikasian masalah ini dilakukan sebagai tolak ukur perancangan dan penerapan peningkatan produktivitas kinerja karyawan dan penataan lingkungan kerja karyawan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diperoleh gambaran tentang permasalahan yang terjadi di UKM Ayu Cookies. Ada dua permasalahan yang terdapat di UKM Ayu Cookies, yaitu:

1. Kurang efisiennya sebuah proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan UKM Ayu Cookies, yang mana hal tersebut disebabkan oleh kinerja karyawan UKM Ayu Cookies yang tidak berfokus pada keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kerja.
2. Kurang tertatanya lingkungan kerja yang dimana hal tersebut disebabkan pihak UKM Ayu Cookies sendiri lebih berfokus kepada bagian produksi dibanding penyimpanan barang yang sudah jadi.

4.2 Analisis

Tahap analisis ini dilakukan untuk mengetahui perbaikan apa saja yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang ada pada UKM Ayu Cookies. Dari hasil analisis, menunjukkan bahwa perlu diadakannya perbaikan pada kebutuhan produktivitas dan lingkungan kerja.

4.2.1 Kebutuhan Produktivitas

Setelah melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada, maka diperoleh beberapa hal yang harus ditingkatkan oleh UKM Ayu Cookies guna meningkatkan produktivitas, yaitu:

1. Pelatihan Kerja Karyawan

Kegiatan pelatihan karyawan ini dibutuhkan dengan maksud agar meningkatkan keterampilan dan kemampuan karyawan sehingga karyawan dapat memperluas kemampuan yang dimilikinya.

2. Mengorganisir kegiatan Produksi

Dalam kegiatan produksi yang dilakukan oleh UKM Ayu Cookies, terdapat berbagai kendala yang ditemukan selama proses produksi. Tidak adanya penempatan tenaga kerja yang tepat pada posisi yang tepat menjadi penghambat UKM Ayu Cookies dalam menghasilkan produk secara maksimal. Maka dari itu, dibutuhkan adanya penempatan tenaga kerja yang tepat pada posisi yang tepat pula dalam bagian produksi.

4.2.2 Kebutuhan Lingkungan Kerja

Setelah melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada, guna menimbulkan rasa nyaman dan memotivasi karyawan dalam melakukan pekerjaannya, maka dibutuhkan:

➤ **Penataan Lingkungan Kerja**

Pada proses produksi yang dimiliki oleh Ayu Cookies, setelah produk sudah jadi, maka akan dilakukan proses *packaging* dan penyimpanan produk. Penyimpanan produk sendiri dilakukan agar pada proses pendistribusian produk kepada konsumen, pihak Ayu Cookies lebih mudah memilah produk sesuai pesanan untuk dikirim. Namun, dalam proses penyimpanannya, Ayu Cookies tidak melakukan penataan dan penyimpanan produk yang sudah jadi dengan baik sehingga lingkungan kerja terkesan tidak rapi dan membuat karyawan tidak nyaman. Oleh karena itu, penataan lingkungan kerja sangat diperlukan oleh UKM Ayu Cookies sehingga proses penyimpanan bahan baku dan produk jadi dapat disusun lebih baik dan memberikan kenyamanan kerja pada karyawan.

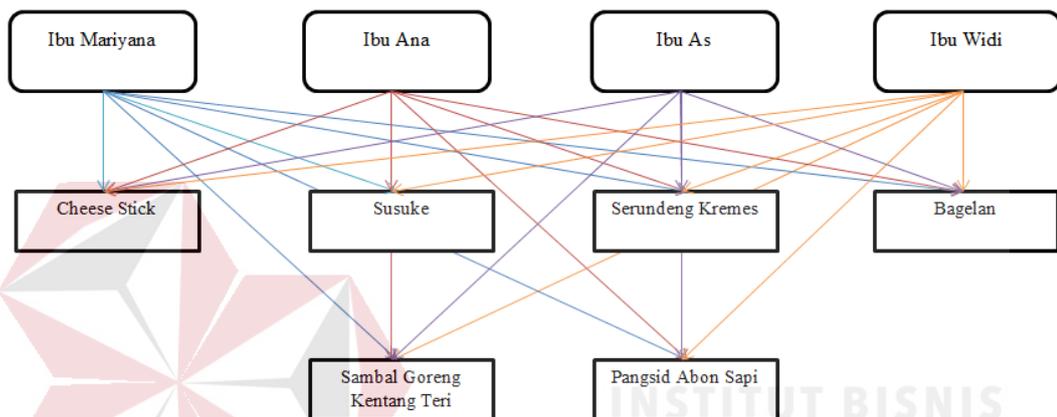
4.3 Implementasi

Setelah melakukan analisis, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan pelatihan karyawan dan melakukan penataan lingkungan kerja karyawan pada UKM Ayu Cookies Surabaya.

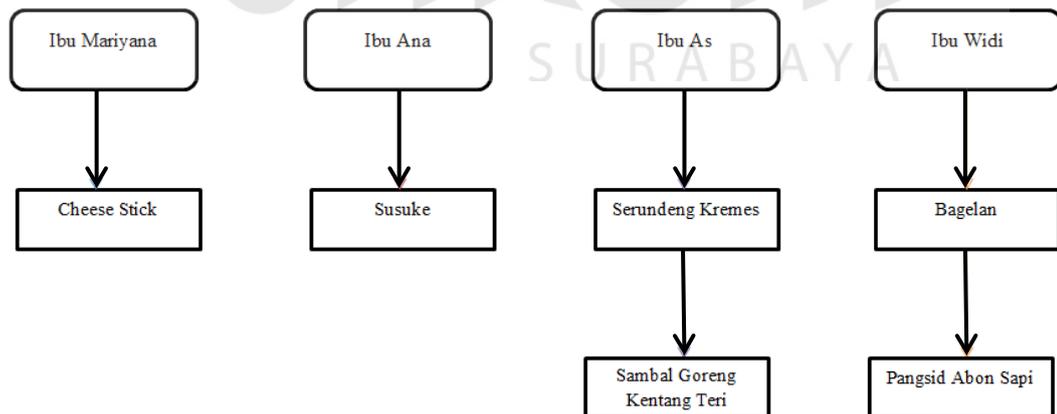
4.3.1 Pelatihan dan Pengalokasian Tenaga Kerja

Dalam upaya meningkatkan produktivitas kinerja karyawan pada UKM Ayu Cookies dapat diketahui bahwa pelatihan dan pengalokasian tenaga kerja

sangat dibutuhkan pada usaha ini. Pengalokasian tenaga kerja yang telah diterapkan berupa penempatan tenaga kerja dalam mengerjakan proses produksi suatu produk dalam Ayu Cookies. Dimana, yang pada awalnya seluruh pekerja melakukan proses produksi secara menyeluruh dan bergiliran dapat dilihat pada Gambar 4.1. sehingga pada akhirnya saat ini dilakukan pembagian tugas dalam melakukan proses produksi dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.1. Alokasi Tenaga Kerja



Gambar 4.2. Re-alokasi Tenaga Kerja

Pengalokasian tenaga kerja yang tepat pada suatu bidang yang tepat juga dapat memberikan dampak yang signifikan dalam berlangsungnya proses

produksi. Apabila tenaga kerja yang tepat ditempatkan pada bidang yang sesuai dengan keterampilannya dan berfokus pada bidang tersebut maka peningkatan proses produksi dapat dirasakan melalui meningkatnya produk yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu.

Pelatihan tenaga kerja dalam UKM Ayu Cookies juga sangat dibutuhkan. Hal ini terlihat dari kurang terampilnya tenaga kerja dalam memproduksi secara cepat dan tepat dalam pembuatan sebuah produk dan kurang terampilnya tenaga kerja untuk dipekerjakan dibidang yang lain. Guna meningkatkan produktivitas kinerja karyawan maka dilakukan pelatihan seperti pembuatan suatu produk dan pengambilan gambar suatu produk guna kepentingan pemasaran dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3. Pelatihan Tenaga Kerja

Dalam hal ini, pelatihan yang diterapkan adalah dengan melatih masing-masing karyawan untuk membuat masing-masing produk. Sehingga hasil akhir yang akan dicapai adalah:

1. Dalam pembuatan suatu produk, setiap karyawan memiliki tanggung jawab akan suatu produk yang mana proses pembuatan produk tersebut telah mereka kuasai.
2. Melatih karyawan dalam bidang pemasaran seperti pengambilan foto produk yang nantinya akan dipasarkan oleh UKM Ayu Cookies, sehingga dari foto produk tersebut dapat menarik banyak konsumen.

4.3.2 Penataan Lingkungan Kerja

Kondisi lingkungan kerja di UKM Ayu Cookies yang tidak tertata dengan rapi khususnya pada bagian penyimpanan bahan baku dan produk yang sudah jadi untuk didistribusikan kepada pelanggan, yang menyebabkan karyawan tidak leluasa dalam bekerja. Kondisi lingkungan kerja yang tidak rapi ini mempersulit karyawan dalam menata bahan baku, produk jadi dan juga ketika akan mendistribusikan produk ke pelanggan. Hal itu dapat terlihat dari tidak tertatanya bahan baku dan produk-produk yang sudah jadi yang diletakkan di lantai begitu saja dan tidak disusun sesuai dengan jenis-jenis produk tersebut. Dampak yang dialami akibat tidak tertatanya lingkungan kerja yang kurang rapi ini adalah kerusakan bahan baku dan produk jadi yang didasarkan pada pengamatan yang dilakukan selama dua minggu seperti terlihat pada Tabel 4.3.

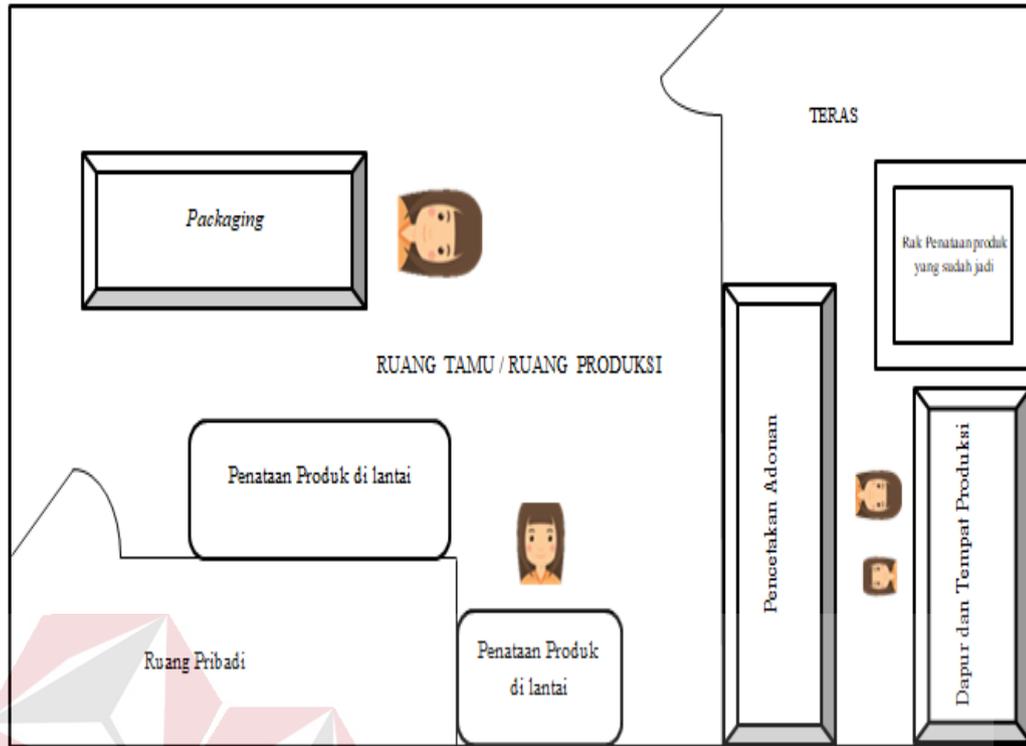
Tabel 4.3. Pengukuran Kerusakan Produk Sebelum Penataan Lingkungan Kerja

No.	Pengambilan Bahan Baku/Produk	Total Produk	Kerusakan (Sebelum Pelaksanaan)				Rata-rata	
			M-1	%	M-2	%	Satuan	%
1.	Tepung Terigu	50 kg	2,5 kg	5	3,5 kg	7	3 kg	6
2.	Tepung Tapioka	45 kg	3 kg	7	4,5 kg	10	3,75 kg	8,5
3.	Margarin	60 pcs	3 pcs	5	3,5 pcs	5,8	3,25 pcs	5,4
4.	Telur	100 butir	6 butir	6	8 butir	8	7 butir	7
5.	Keju	50 pcs	5 pcs	10	7 pcs	14	6 pcs	12
6.	Cheese Stick	50 pack	6 pack	12	8 pack	16	7 pack	14
7.	Bagelan	80 pcs	8 pcs	10	10 pcs	12,5	9 pcs	11,25
8.	Susuke	60 pcs	5 pcs	8,3	10 pcs	16,7	7,5 pcs	12,5
9.	Pangsid Abon Sapi	130 pack	10 pack	7,7	17 pack	13	13,5 pack	10,35
10.	Sambal Goreng Teri	44 pack	5 pack	14	6 pack	14	5,5 pack	14

Berdasarkan data pada Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa setiap kegiatan pengambilan bahan baku dan produk jadi mengalami kerusakan antara 6% hingga 14% akibat tidak tertatanya lingkungan kerja yang baik. Kerusakan pada bahan baku dan produk jadi tersebut terjadi karena adanya beberapa barang yang hanya ditumpuk seadanya dan tidak disusun berdasarkan kategori yang seharusnya. Ketidakteraturan penataan dalam lingkungan kerja dapat dilihat pada Gambar 4.4. Selain itu, akibat kondisi lingkungan kerja yang belum tertata dengan baik, dapat menghambat kinerja karyawan didalam semua bagian. Kondisi lingkungan kerja yang kurang tertata seperti yang telah digambarkan pada Gambar 4.4 telah dijabarkan dengan denah yang terdapat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.4. Peletakan Produk Sebelum Penataan Lingkungan Kerja



Gambar 4.5. Denah Lingkungan Kerja Sebelum Tertata

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka dilakukan adanya perbaikan atau penataan ulang lingkungan kerja. Dengan adanya penataan lingkungan kerja yang lebih rapi seperti penambahan rak dan etalase pada ruang penyimpanan, karyawan dapat dengan teratur menata produk-produk yang sudah jadi dan selanjutnya akan didistribusikan kepada konsumen. Menurut Gie (2009) penataan lingkungan merupakan penyusunan alat-alat pada letak yang tepat serta pengaturan kerja yang memberikan kepuasan bekerja bagi para karyawannya. Penataan lingkungan ini juga sangat berdampak terhadap kerja karyawan, yaitu karyawan dapat dengan mudah dan lebih cepat dalam menata dan mengatur serta mengambil produk yang akan didistribusikan.

Dengan adanya penambahan properti seperti rak dan etalase, maka proses penataan bahan baku dan produk menjadi lebih mudah dan cepat. Hal tersebut

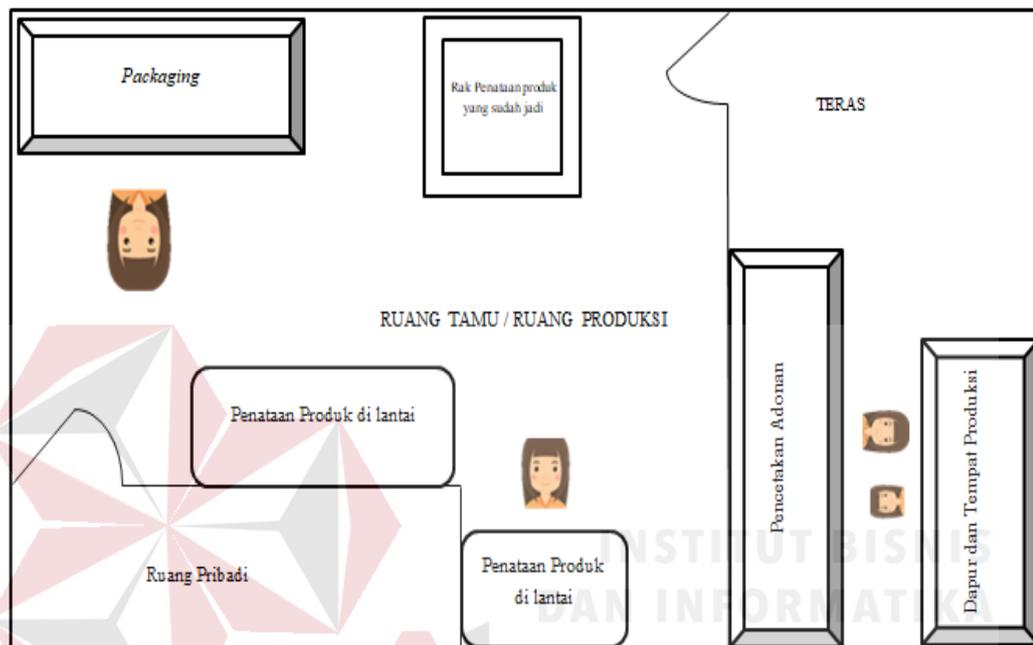
dilakukan agar proses penataan produk yang sudah jadi dan siap dikirim lebih teratur dan lebih mudah dilakukan pengecekan apabila *stock* bahan baku dan produk jadi sudah menipis. Dengan adanya penataan lingkungan kerja ini meminimalisir terjadinya kerusakan pada bahan baku dan produk jadi sebagaimana hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6. Peletakan Produk Setelah Penataan Lingkungan Kerja

Selanjutnya setelah terjadi perubahan lingkungan kerja, dapat dilihat lokasi penempatan yang teratur didalam ruangan. Perubahan tersebut dilakukan

dengan penataan ulang lokasi *packaging*, rak penataan produk yang sudah dipanggang, penempatan etalase penyimpanan produk, pencetakan adonan, serta dapur dan tempat produksi. Penataan lingkungan kerja tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7. Denah Lingkungan Kerja Sesudah Tertata Rapi

4.4 Pengukuran dan Evaluasi

Setelah tahap implemmentasi telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran dan evaluasi dari hasil pelatihan kinerja karyawan dan penataan lingkungan kerja karyawan guna mengetahui tingkat keberhasilan terhadap perubahan yang telah dilakukan.

4.4.1 Pengukuran

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang dilakukan pada UKM Ayu Cookies guna meningkatkan produktivitas kinerja karyawan, dapat dikatakan hal tersebut memberikan peningkatan produksi pada UKM Ayu Cookies. Peningkatan

produktivitas karyawan dengan memberikan pekerjaan di tempat yang sesuai dengan keahlian masing-masing pegawai dan memberikan pelatihan pada kinerja telah memberikan hasil yang terus meningkat. Dilihat dari peningkatan hasil produksi sebelum dilakukannya pelatihan yaitu pada minggu pertama dan minggu kedua dan juga setelah dilakukannya pelatihan yaitu pada minggu ketiga dan minggu keempat (minggu pertama dan minggu kedua setelah pelatihan) yang dimana proses produksi tersebut dilakukan dalam waktu 8 jam dan 5 hari kerja. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Pengukuran Produksi Tenaga Kerja

No.	Keterangan	Sebelum Pelatihan			Sesudah Pelatihan				
		Minggu ke - 1 (pcs)	Minggu ke - 2 (pcs)	(%)	Minggu ke - 1 (pcs)	(%)	Minggu ke - 2 (pcs)	(%)	Total %
1.	Susuke	60	100	66,7	150	50	175	16,7	75
2.	Bagelan	80	97	21,5	112	15,6	122	8,9	25
3.	Cheese Stick	100	164	64	250	52,4	335	34	104
4.	Pangsid Abon Sapi	130	155	19,3	184	18,7	230	25	48
5.	Serundeng Kremes	50	65	30	74	13,8	86	16,22	32
6.	Sambal Kentang Teri	44	56	27,3	68	21,4	79	16,18	41

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada UKM Ayu Cookies terkait penataan lingkungan kerja karyawan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak yang positif dalam memudahkan karyawan guna meningkatkan kinerjanya. Dengan adanya penataan lingkungan yang lebih rapi dan terorganisir, karyawan dapat menghemat waktu penataan barang, serta *packaging* barang yang sudah jadi. Dilihat dari penataan yang telah dilakukan,

maka berikut akan dijabarkan peningkatan yang telah dicapai oleh UKM Ayu Cookies pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Peningkatan Berdasarkan Penataan Lingkungan Kerja

Sebelum Pelaksanaan		Sesudah Pelaksanaan	
Waktu	Kegiatan	Waktu	Kegiatan
08.00-12.00	Proses Produksi	08.00-12.00	Proses Produksi
12.00-13.00	<i>Break Time</i>	12.00-13.00	<i>Break Time</i>
13.00-14.30	Proses Produksi	13.00-14.30	Proses Produksi
14.30-15.30	Proses <i>Packing</i>	14.30-15.00	Proses <i>Packing</i>
15.30-16.00	Pengecekan <i>Packaging</i>	15.00-15.30	Pengecekan <i>Packing</i>
16.00-17.00	Proses Penataan	15.30-16.00	Proses Penataan
		16.00-17.00	Persiapan untuk Produksi

Kegiatan penataan ulang lingkungan kerja, selain mampu meningkatkan produktivitas, juga berpengaruh untuk mengurangi tingkat kerusakan pada bahan baku dan produk yang sudah jadi. Dengan adanya perbaikan dalam lingkungan kerja yang sebagaimana telah dilakukan, terjadi penurunan pada kerusakan bahan baku dan barang jadi yang telah ditata sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Pengukuran Kerusakan Produk Setelah Penataan Lingkungan Kerja

No.	Pengambilan Bahan Baku/Produk	Total Produk	Kerusakan (Setelah Pelaksanaan)				Rata-rata	
			M -1	%	M -2	%	Satuan	%
1.	Tepung Terigu	50 kg	2 kg	4	1,5 kg	3	1,75 kg	3,5
2.	Tepung Tapioka	45 kg	4 kg	8,9	2,5 kg	5,6	3,25 kg	7,25
3.	Margarin	60 pcs	3 pcs	5	2 pcs	3,4	2,5 pcs	4,2
4.	Telur	100 butir	5 butir	5	3 butir	3	4 butir	4
5.	Keju	50 pcs	5 pcs	10	3 pcs	6	4 pcs	8
6.	Cheese Stick	50 pack	6 pack	12	3 pack	6	4,5 pack	9
7.	Bagelan	80 pcs	9 pcs	11,2	6 pcs	7,5	7,5 pcs	9,35

Tabel 4.6. (Lanjutan)

No.	Pengambilan Bahan Baku/Produk	Total Produk	Kerusakan (Setelah Pelaksanaan)				Rata-rata	
			M -1	%	M-2	%	Satuan	%
8.	Susuke	60 pcs	8 pcs	13	5 pcs	8,3	6,5 pcs	10,65
9.	Pangsid Abon Sapi	130 pack	14 pack	11	9 pack	6,9	11,5 pack	8,95
10.	Sambal Goreng Teri	44 pack	5 pack	11	3 pack	7	4 pack	9

Kegiatan penataan ulang lingkungan kerja yang telah dilakukan pada UKM Ayu Cookies memberikan dampak pada penurunan kerusakan bahan baku dan produk jadi. Berdasarkan data pada Tabel 4.3. Pengukuran Kerusakan Produk Sebelum Penataan Lingkungan Kerja dan Tabel 4.6. Pengukuran Kerusakan Produk Setelah Penataan Lingkungan Kerja dapat dilihat bahwa penataan lingkungan kerja yang baik dan teratur dapat menurunkan tingkat kerusakan bahan baku dan produk jadi. Selisih kerusakan bahan baku dan produk jadi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Selisih Kerusakan Bahan Baku dan Produk Jadi

No.	Pengambilan Bahan Baku/Produk	Sebelum Pelaksanaan		Sesudah Pelaksanaan		Selisih	
		Satuan	%	Satuan	%	Satuan	%
1.	Tepung Terigu	3 kg	6	1,75 kg	3,5	1,25 kg	-2,5
2.	Tepung Tapioka	3,75 kg	8,5	3,25 kg	7,25	0,5 kg	-1,25
3.	Margarin	3,25 kg	5,4	2,5 kg	4,2	0,75 kg	-1,2
4.	Telur	7 butir	7	4 butir	4	3 butir	-3
5.	Keju	6 pcs	12	4 pcs	8	2 pcs	-4
6.	Cheese Stick	7 pack	14	4,5 pack	9	2,5 pack	-5
7.	Bagelan	9 pcs	11,25	7,5 pcs	9,35	1,5 pcs	-1,9
8.	Susuke	7,5 pcs	12,5	6,5 pcs	10,65	1 pcs	-1,85
9.	Pangsid Abon Sapi	13,5 pack	10,35	11,5 pack	8,95	2 pack	-1,4
10.	Sambal Goreng Teri	5,5 pack	14	4 pack	9	1,5 pack	-5

4.4.2 Evaluasi

Berdasarkan hasil pengukuran diatas, dapat dilihat bahwa pelatihan kinerja karyawan sangat berpengaruh pada UKM Ayu Cookies. Hal tersebut dilihat dari meningkatnya jumlah produk yang dapat diproduksi oleh karyawan. Perbedaan hasil produksi terlihat dari sebelum dan sesudah dilaksanakannya kerja praktik. Sebelum dilaksanakannya kerja praktik dan diberikan pelatihan, persentase peningkatan produksi yang dapat dicapai oleh karyawan secara maksimal hanya 38,13%. Peningkatan hasil produksi karyawan tidak terlalu signifikan dikarenakan dalam menghasilkan suatu produk, karena seluruh karyawan mengambil alih dalam kegiatan produksi tersebut. Hal ini menyebabkan produk yang dihasilkan tidak memiliki kualitas dan ukuran yang sama, sehingga harus dilakukan pengecekan produksi dan menyebabkan produk yang tidak layak untuk dijual harus terbuang.

Setelah dilaksanakannya pelatihan dan penjadwalan pada kinerja karyawan, peningkatan produksi yang dihasilkan oleh karyawan mencapai angka 54,16%. Meningkatnya produktivitas karyawan dalam menghasilkan produk juga dikarenakan adanya pembagian kerja yang dilakukan, dimana masing-masing karyawan fokus untuk memproduksi produk yang mereka kuasai, maka akan lebih memudahkan suatu proses produksi dan berdampak pada meningkatnya hasil produksi yang dicapai.

Selain itu, berdasarkan penerapan penataan lingkungan kerja yang berfokus pada lokasi penyimpanan produk yang sudah jadi dan sudah dikemas, karyawan lebih mudah untuk menata dan menyusun produk sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Hal itu dapat dilihat dari waktu yang dibutuhkan

dalam proses *packing*, proses pengecekan *packing* dan proses penataan. Sebelum dilakukannya proses penataan, waktu yang dibutuhkan oleh karyawan dalam 1 hari kerja yang memakan waktu selama 8 jam dalam proses *packing* adalah selama 60 menit, dilanjutkan oleh proses pengecekan *packing* yang membutuhkan waktu selama 30 menit dan selanjutnya dilakukan proses penataan yang memakan waktu selama 60 menit. Proses tersebut memakan waktu yang lama dikarenakan kondisi lingkungan yang sempit dan tidak terorganisir dengan baik, sehingga waktu yang dibutuhkan sangat lama.

Namun, setelah diadakannya penataan lingkungan, yang mencakup proses *packaging*, pengecekan dan penataan dalam UKM Ayu Cookies, jam kerja yang dibutuhkan menjadi sedikit lebih cepat. Hal itu dapat dilihat melalui proses *packing* yang memakan waktu 30 menit, pengecekan *packing* memakan 30 menit dan proses penataan produk yang memakan waktu 30 menit pula. Dengan menghemat waktu dalam kegiatan tersebut, maka dalam 1 hari, karyawan hanya membutuhkan waktu 6 jam kerja, maka sisa waktu yang ada dapat digunakan dengan mempersiapkan bahan dan keperluan untuk produksi keesokan harinya. Selain itu penataan lingkungan kerja yang telah dilakukan juga berdampak pada penurunan tingkat kerusakan bahan baku dan produk jadi.

Sebelum dilakukannya penataan lingkungan kerja, tingkat kerusakan bahan baku dan produk jadi berada pada presentase rata-rata 10,1%. Hal itu disebabkan karena adanya kerusakan pada saat pengambilan bahan baku dan produk jadi yang rusak, pecah dan kemasannya koyak akibat penataan yang kurang terstruktur. Dengan kondisi tersebut maka perlunya dilakukan perbaikan

agar mampu meminimalisir kerugian dalam hal produksi dan penjualan yang diterima oleh perusahaan melalui kerusakan tersebut.

Setelah dilaksanakannya penataan ulang lingkungan kerja, tingkat kerusakan pada saat pengambilan bahan baku dan produk jadi menurun hingga 7,39%, yang mana memiliki selisih penurunan kerusakan sebanyak 2,71%. Hal ini dapat dicapai melalui penataan bahan baku dan produk jadi yang lebih rapi, dan terorganisir sesuai dengan tempatnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil kerja praktik di UKM Ayu Cookies dalam rangka meningkatkan produktivitas dan lingkungan kerja karyawan yaitu:

1. Dalam peningkatan produktivitas kinerja karyawan, UKM Ayu Cookies terkadang mengalami pasang surut dalam kegiatan produksinya. Namun, setelah dilakukan pelatihan kinerja karyawan dan re-alokasi tenaga kerja, dapat dilihat bahwa sesuai dengan jam kerja 40 jam (8 jam kerja/5hari), produk yang dihasilkan oleh Ayu Cookies meningkat dengan persentase rata-rata 54,16%.
2. Penataan lingkungan kerja karyawan yang telah diterapkan pada UKM Ayu Cookies dapat menurunkan tingkat kerusakan pada bahan baku dan produk jadi dengan presentase rata-rata 2,71%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diambil yaitu penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan posisi yang dibutuhkan, guna meminimalisir terhambatnya proses produksi, serta dibutuhkannya perluasan dan properti dalam lingkungan kerja yang nantinya dapat berfungsi untuk menunjang kegiatan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, S. 2003. *Bunga Rampai Hiperkes dan KK*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gie, T. L. 2009. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Modern Liberty.
- Hasibuan, M. S. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusnendi, d. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Alam*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Mangkunegara, A. P. 2015. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Rivai, V. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Saydam, G. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Djambatan.
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi, dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Siagian, S. P. 2005. *Kiat Meningkatkan Produktivitas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sinungan, M. 2005. *Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.